

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Theresia Situmorang¹, Aprinaldi Simarangkir², Diana M. Situmeang³, Roy J.M Hutagalung⁴, Robert K.A Simangunsong⁵
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *This research aims to determine the use of increasing student learning motivation by using audiovisual media in learning arts and culture and skills at SMP Negeri 1 Bilah Hulu, Labuhan Batu Regency. The data collection technique used was carrying out a pretest and posttest and observation using the classroom action research method. The results of the research showed that in cycle I, student learning motivation was at a percentage of 46.6% with a medium category range, then after improvements were made, student motivation increased in cycle II with a percentage of 100% with a very high category range. Followed by the results of teacher observations in cycle I with a percentage of 70.7% in the good category, then in cycle II it increased to 89.5% in the very good category. Then the results of student observations in cycle I were 57%, then in cycle II it increased to 89.2 in the very good category. Based on the research results and data analysis above, it can be concluded that the application of the use of audiovisual media can increase the learning motivation of class IXI students in SBDK subjects. Increasing student learning motivation by using audiovisual media can be declared successful.*

Keywords: *Learning Motivation, Audiovisual Media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 1 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melaksanakan Pretest dan Posttest dan observasi dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I motivasi belajar siswa berada pada persentase 46,6% dengan rentang kategori sedang, kemudian setelah diadakan perbaikan motivasi siswa meningkat pada siklus II dengan persentase 100% dengan rentang kategori sangat tinggi. Diikuti dengan hasil observasi guru siklus I dengan persentase 70,7% dengan kategori baik kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,5% dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil observasi siswa pada siklus I dengan persentase 57% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,2 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IXI pada mata pelajaran SBDK. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Media Audiovisual

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lembaga formal atau sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, sekolah menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia sebagai individu, warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia di masa depan. Sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Tujuan Nasional tersebut diupayakan pencapaiannya melalui pembangunan nasional. Bidang pendidikan menjadi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warga mengembangkan diri baik berkenaan dengan

aspek jasmani maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Selanjutnya dengan hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional maka sangat dibutuhkan sosok guru yang Profesional. Oleh sebab itu, seorang guru yang profesional harus bisa menumbuhkan motivasi pada diri siswa.

Banyak kegiatan yang dapat memotivasi anak sehingga anak tertarik untuk belajar di kelas salah satunya adalah memberikan media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya dengan memanfaatkan media audiovisual. Ketika bermain smartphone anak cenderung lebih tertarik mendengarkan informasi dengan video yang ditonton pada smartphone mereka, hal tersebut membuktikan dengan menggunakan audiovisual anak lebih tertarik dan penasaran terhadap tayangan yang ditonton. Oleh sebab itu dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran kemungkinan besar dapat memotivasi serta meningkatkan daya tarik belajar siswa. Kondisi dilapangan jika diteliti secara sederhana, banyak peserta didik yang tidak berminat belajar dikarenakan guru tidak sering menggunakan metode yang konvensional. Kasus tersebut juga terjadi SMP N 1 Bilah Hulu.

KAJIAN TEORITIS

Penggunaan Media belajar Audiovisual

Menurut Syaiful Dan Aswan *Audio/Auditif* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Sedangkan *Visual* adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media *visual* ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan

Jenis Media Audiovisual

Media audiovisual dibagi menjadi dua yang pertama Media Audiovisual Murni (Media audiovisual gerak) Audiovisual murni atau sering disebut dengan audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber¹

Karakteristik Media Audiovisual

Menurut Arsyad mengatakan bahwa media audiovisual memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

¹Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 125.

1. Biasanya bersifat linear.
2. Biasanya menyajikan visual dan dinamis
3. digunakan dengan carayang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
4. merupakan representasi fisik dari gagasan yang nyata atau gagasan abstrak
5. dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
6. umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat kelibatan interaktif murid yang rendah².

Prinsip-prinsip Pemilihan Media Audiovisual

Sudjana yang dikutip oleh Syaiful dan Aswan mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media, yaitu:

1. Menentukan jenis media yang tepat, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengantujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran³.

Manfaat Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode mengajar dan media pembelajaran saling berkaitan Pemilihan suatu metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Manfaat Media audiovisual dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam buku Syaiful dan Aswanmengatakan bahwa nilai-nilai praktis media pengajaran adalah:

- a. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Karena itu dapat mengurangi verbalisme
- b. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- c. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.

²Arsyad, *Media Pembelajaran*, 31.

³Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 127.

- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa
- g. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- h. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa
- i. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga⁴.

Motivasi Belajar

Menurut Ibrahim dan Nanamengemukakan bahwa Setiap perbuatan belajar didorong oleh sesuatu beberapa motif⁵. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Kemudian menurut Hamzah mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat⁶. Selanjutnya menurut Mc Donald dalam penelitian Antoro dan Gunawan mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁷.

Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seringkali menjadi permasalahan yang sulit untuk diatasi terutama pada pendidikan. Oleh sebab itu motivasi harus dipupuk kepada siswa agar motivasi anak dapat tumbuh dan berkembang pada diri siswa, sehingga anak memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki beberapa jenis menurut Moch. Uzer yaitu:

1. Motivasi Intrinsik
2. Motivasi Ekstrinsik

Upaya untuk Membangkitkan Motivasi

⁴Bahri Djamarah dan Zain, 137.

⁵Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan pengajaran*, 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 1 ed., 14 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

⁷Warno Dwi Antoro dan Gunawan Sridiyatmiko, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3 (1 Juni 2022): 197, <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.378>.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Menurut Moch.Uzer mengemukakan bahwa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah:

- a. Kompetisi (persaingan): Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar-mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha mencapai TIK tersebut.
- c. Tujuan yang jelas: Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar: Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru megatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa⁸.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data dan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan prosedur penelitian ini menggunakan proses siklus. Siklus terbagi menjadi beberapa macam yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Aqib & Amrullah (2019:3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.⁹Dan menurut Kemmi & M.C dalam buku

⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 29.

⁹Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK, PTS PTBK*, 1, 3 (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2019), 3.

Sukardimengatakan bahwa PTK adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain¹⁰.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Bilah Hulu terletak di Jalan Pendidikan N-6 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan Agustus - September tahun ajaran 2023/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil motivasi belajar secara klasikal pada tes awal di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{bas rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dipahami pada tes awal yang tuntas hanya berjumlah 3 orang dengan persentase 10%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 27 orang. Dengan nilai rata-rata kelas 34. Dari hasil diatas secara klasikal sebesar 10%, maka kriteria tingkat motivasi belajar siswa pada tes awal bisa dikatakan masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-70%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20	Sangat Rendah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal yaitu sebesar 10% masih sangat rendah dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Maka peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan

¹⁰H.M Sukardi, *METODE Penelitian PENDIDIKAN TINDAKAN KELAS Implementasi dan Pengembangannya*, 1 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 3.

menggunakan siklus 1 untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual. Media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SBDK

Tahap pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan yang akan dilakukan adalah pengamatan atau observasi. Tahap ini dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi dan posttes yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana motivasi siswa pada siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
lembar Pengamatan

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
	1	2	3	4
Aktivitas Guru				
Persepsi dan Motivasi				
Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran				✓
Guru menghubungkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari				✓
Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan				
Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar, misalnya belajar secara kelompok atau individual dan mengamati tayangan video				✓
Kegiatan Inti				
Guru menyampaikan materi		✓		
Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan nyata		✓		
Guru menyajikan video pembelajaran			✓	
Penerapan Pendekatan atau strategi pembelajaran				
Guru menguasai kelas		✓		
Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			✓	
Guru melaksanakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif siswa		✓		
Pemanfaatan sumber belajar				
Guru menunjukkan keterampilan dalam menggunakan medi audiovisual			✓	
Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media audiovisual			✓	
Penutupan pembelajaran				
Guru membuat rangkumana dengan melibatkan siswa		✓		
Jumlah				34

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{34}{48} \times 100\% = 70,8\%$$

Hasil observer aktivitas guru pada siklus I termasuk kategori baik dengan skor perolehan 34 dengan rata-rata 70,8% . Hal ini sesuai dengan hasil kriteria interpretasi penilaian hasil observasi aktivitas guru dibawah ini

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
>80%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<20	Sangat Kurang

Tabel 1.2

Lembar Akitvitas Siswa

Aktivitas siswa	Hasil Pengamatan			
	1	2	3	4
A. Perlibatan siswa dalam belajar				
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran		✓		
Siswa antusias selama proses pembelajaran		✓		
Siswa bertanya dengan bahasa yang sopan		✓		
Siswa terlibat kerjasama dalam kelompok			✓	
Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib		✓		
Siswa memiliki keberanian dalam bertannya selama proses pembelajaran		✓		
Siswa mengerjakan tugas dengan tertib			✓	
Jumlah				16

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas siswa} = \frac{16}{28} \times 100\% = 57\%$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I keseluruhan pertemuan dari 30 siswa menunjukkan jumlah persentase keaktifan siswa 57% dengan kategori cukup, hal ini sesuai dengan hasil kriteria interpertasi penilaian hasil observasi aktivitas siswa dibawah ini

Siklus II

Observasi

Tahap ini dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi dan posttest yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana motivasi siswa pada siklus II. Observasi guru pada siklus II ini dilakukan seperti pada saat guru melakukan tindakan kelas, meskipun sudah mencapai kategori cukup terlaksana pada aktivitas guru pada siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Lembar Pengamatan

Aspek yang <u>✓</u> diamati	Hasil Pengamatan			
	1	2	3	4
Aktivitas Guru				
Persensi dan Motivasi				
1. Guru <u>menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran</u>			✓	
2. Guru <u>menghubungkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari</u>				✓
Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan				
3. Guru <u>menyampaikan rencana kegiatan belajar misalnya belajar secara kelompok atau individual dan mengamati tayangan video</u>			✓	
Kegiatan Inti				
4. Guru <u>menyampaikan materi</u>				✓
5. Guru <u>mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan nyata</u>				✓
6. Guru <u>menyajikan video pembelajaran</u>				✓
7. Guru <u>menguasai kelas</u>			✓	
8. Guru <u>melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</u>				✓
9. Guru <u>melaksanakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif siswa</u>			✓	
Pemanfaatan sumber belajar				
10. Guru <u>menunjukkan keterampilan dalam menggunakan medi audiovisual</u>				✓
11. Guru <u>melibatkan siswa dalam pemanfaatan media audiovisual</u>				✓
Penutupan pembelajaran				
12. Guru <u>membuat rangkumana dengan melibatkan siswa</u>			✓	
Jumlah	43			

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,5\%$$

Hasil observer aktivitas guru pada siklus II termasuk kategori sangat baik dengan skor perolehan 43 dengan rata-rata 89,5% . Hal ini sesuai dengan hasil kriteria interpertasi penilaian hasil observasi aktivitas guru dibawah ini

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
>80%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<20	Sangat Kurang

Tabel 1.4

Lembar Akititas Siswa

Aktivitas siswa	Hasil Pengamatan			
	1	2	3	4
A. Perlibatan siswa dalam belajar				
1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran				✓
2. Siswa antusias selama proses pembelajaran			✓	
3. Siswa bertanya dengan bahasa yang sopan			✓	
4. Siswa terlibat kerjasama dalam kelompok				✓
5. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib			✓	
6. Siswa memiliki keberanian dalam bertanya selama proses pembelajaran				✓
7. Siswa mengerjakan tugas dengan tertib				✓
Jumlah				25

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas siswa} = \frac{24}{28} \times 100\% = 89,2\%$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II keseluruhan pertemuan dari 30 siswa menunjukkan jumlah persentase keaktifan siswa 89,2% dengan kategori sangat baik, hal ini sesuai dengan hasil kriteria interpertasi penilaian hasil observasi aktivitas siswa dibawah ini

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
>81%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<20	Sangat Kurang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual

Tabel 1.5

Hasil Posttest Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afif Aqmal	80	Tuntas
2	Akbar	90	Tuntas
3	Amelia Simanjuntak	80	Tuntas
4	Andesta Haikal Sinaga	90	Tuntas

5	Angelia Judistira S.	90	Tuntas
6	Attifa Alvionita	80	Tuntas
7	Aulya Syabrina Zailani	80	Tuntas
8	Azra Nabila	80	Tuntas
9	Cindy Aurelliza	80	Tuntas
10	David Mulkanul Arifin	80	Tuntas
11	Egi Prayoga	80	Tuntas
12	Ester Anjani br Tamba	80	Tuntas
13	Farhan Dwica Pratama	80	Tuntas
14	Hasian Agustasya S	80	Tuntas
15	Juan Elvano Maruli	80	Tuntas
16	Muhammad Rafi	80	Tuntas
17	Nadia Nuriyah	80	Tuntas
18	Putri Arthemia Saina Padang	80	Tuntas
19	Rawi	80	Tuntas
20	Refalina Ahmad Dalimunthe	80	Tuntas
21	Reno Manullang	100	Tuntas
22	Rilfa Yansila	80	Tuntas
23	Riris Nainggolan	80	Tuntas
24	Rivan Arrafi	100	Tuntas
25	Rizky	90	Tuntas
26	Sania Ariyanti	80	Tuntas
27	Tiara Anugrah Ramadhani	80	Tuntas
28	Uni Simbolon	80	Tuntas
29	Wirawan Dawolo	80	Tuntas
30	Zahra Adellia	80	Tuntas
Jumlah Skor		2480	
Rata rata		82,6	
Ketuntasan Klasikal		100%	Sangat Tinggi

Hasil motivasi belajar secara klasikal pada posttest di siklus II di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 30 siswa (100%) dari keseluruhan jumlah nilai siswa 2480 dengan rata-rata keseluruhan 82,6, maka kriteria tingkat motivasi belajar siswa pada posttes di siklus II bisa dikatakan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat

keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-70%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20	Sangat Rendah

Penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan rumus nilai skor hasil 53,5 yang termasuk dalam kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor hasil 82,3 yaitu dengan kriteria baik. Dengan demikian penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Bilah Hulu, maka hal ini dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan yang dimana hasil yang di lakukan peneliti memiliki peningkatan dari setiap siklusnya.

Perbandingan hasil yang diperoleh meningkat sangat signifikan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang dari tidak tuntas menjadi tuntas, hal ini bisa di lihat pada tabel yang telah dipaparkan dibawah sebagai berikut:

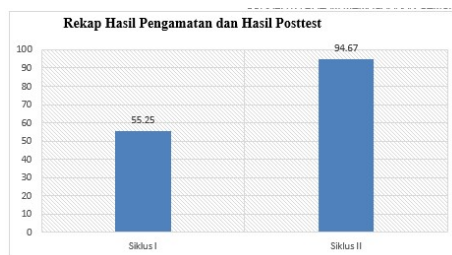
Tabel 1.6
Perbandingan Hasil belajar Siklus 1 dan Siklus II

Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
Afif Aqmal	50	80	Meningkat
Akbar	90	90	Tetap
Amelia Simanjuntak	80	80	Tetap
Andesta Haikal Sinaga	60	90	Meningkat
Angelia Judistira S.	90	90	Tetap
Attifa Alvionita	80	80	Tetap
Aulya Syabrina Zailani	80	80	Tetap
Azra Nabila	80	80	Tetap
Cindy Aurelliza	80	80	Meningkat
David Mulkanul Arifin	60	80	Meningkat
Egi Prayoga	30	80	Meningkat
Ester Anjani br Tamba	80	80	Tetap
Farhan Dwica Pratama	40	80	Meningkat
Hasian Agustasya S	80	80	Tetap

Juan Elvano Maruli	20	80	Meningkat
Muhammad Rafi	50	80	Meningkat
Nadia Nuriyah	80	80	Meningkat
Putri Arthemia Saina Padang	80	80	Tetap
Rawi	50	80	Meningkat
Refalina Ahmad Delima	80	80	Meningkat
Reno Manullang	60	100	Meningkat
Rilfa Yansila	80	80	Tetap
Riris Nainggolan	80	80	Tetap
Rivan Arrafi	30	100	Meningkat
Rizky	40	90	Meningkat
Sania Ariyanti	50	80	Meningkat
Tiara Anugrah Ramadhani	50	80	Meningkat
Uni Simbolon	20	80	Meningkat
Wirawan Dawolo	40	80	Meningkat
Zahra Adellia	50	80	Meningkat
Jumlah	1840	2480	
Rata-rata	61,33	82,6	
Lulus	14(46,6%)	30(100%)	
Tidak Lulus	16 (53,3%)	0(0%)	

NO	HASIL PROSES PEMBELAJARAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Hasil Pengamatan Aktivitas guru dan siswa	63.90 %	89.35 %
2	Hasil Post Test Siswa	46.60 %	100 %
	Rata-rata	55.25 %	94.67 %

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di setiap siklusnya, yang dimana pada siklus I mempunyai rata-rata 61,33 dengan tingkat ketuntasan mencapai 46,6% dan pada siklus II memiliki peningkatan dengan rata-rata 82,6 yang tingkat kelulusannya 100%. Kemudian hasil observasi guru dan siswa pada siklus I memiliki persentase 63,90% dan pada siklus II memiliki persentase 89,35% dan jika dirata-ratakan siklus I memiliki jumlah persentase 55,25% dan pada siklus II memiliki rata-rata persentase 94,67% hal ini dapat digambarkan berdasarkan persentase lulus seperti pada diagram dibawah ini:



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada Materi Bernyanyi dengan Vokal Solo/tunggal mendapatkan kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas IX¹. Hal ini tergambar dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal, baik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 46,6 dan pada siklus II dengan rata-rata 82,3.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai media audiovisual dianggap baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Bagi guru, penguasa pengetahuan berbagai macam metode pembelajaran sangat penting sehingga dapat menentukan media yang tepat untuk digunakan pada suatu materi dan kondisi siswa, hendaknya guru mampu menggunakan media audiovisual yang dianggap baik untuk dikembangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Zainal, dan Ahmad Amrullah. *PTK, PTS PTBK*. I. 3. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. 1 ed. 14. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ibrahim, dan Nana Syaodih. *Perencanaan pengajaran*. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, H.M. *METODE Penelitian PENDIDIKAN TINDAKAN KELAS Implementasi dan Pengembangannya*. 1 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. 26. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Daftar Jurnal

- Antoro, Warno Dwi, dan Gunawan Sridiyatmiko. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3 (1 Juni 2022): 197–202. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.3>